

## PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR ALKITAB TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB

**Kristina Bela Malo**

[kristinabela617@gmail.com](mailto:kristinabela617@gmail.com)

**dr. Handoko P.H., S. Th**

[rebekka.prabowo@y7mail.com](mailto:rebekka.prabowo@y7mail.com)

**ABSTRACT:** The habit of studying the Bible is a series of repeated actions to gain knowledge regarding God's Word. Habit is something that is usually done repeatedly and remains for the same thing in response to certain situations automatically. The habit of studying the Bible has a goal, namely first to acquire or master knowledge through experience, remembering, and getting information or finding something new based on the Scriptures. The two habits of Bible study are responses or responses that are repeated in mastering knowledge of God's inspired writings, and so on. Responsibility is the ability to control thoughts and actions so that they do not cause harm to themselves or others. Controlling thoughts and actions An attitude of being ready to choose a choice that you want to make in life, and being ready to face the consequences of the choices you have made is the meaning of responsibility. This research was conducted in the Sumberan Village area of Sajen and used a technique for collecting sample data through questionnaires and interviews.

**Keywords:** Responsible Character Improvement

**ABSTRAK:** Kebiasaan belajar Alkitab itu serangkaian perbuatan yang diulang-ulang untuk memperoleh kepandaian berkaitan dengan Firman Allah. Kebiasaan itu sesuatu yang biasa dikerjakan secara berulang-ulang dan tetap untuk hal yang sama dalam menanggapi situasi tertentu secara otomatis. Kebiasaan belajar Alkitab memiliki tujuan yaitu pertama untuk memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapat informasi atau menemukan sesuatu yang hal yang baru berdasarkan Kitab Suci. Kedua kebiasaan belajar Alkitab itu merupakan tanggapan atau respon yang diulang-ulang dalam menguasai pengetahuan tentang tulisan yang diilhami oleh Allah, dan lain sebagainya. Bertanggung jawab itu merupakan kemampuan dalam mengontrol pikiran dan perbuatan sehingga tidak menimbulkan kerugian pada dirinya maupun orang lain. Mengontrol pikiran dan perbuatan Suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan merupakan arti dari tanggung jawab. Penelitian ini dilakukan di daerah Sumberan Desa Sajen dan menggunakan teknik dalam pendataan sampelnya adalah melalui angket dan wawancara.

**Kata kunci:** Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang berlangsung seumur hidup. Menurut Slameto (2003:2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya

seseorang dalam proses interaksi dengan lingkungan di sekitarnya akan memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah dimilikinya. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh setiap orang dalam sehari-hari contohnya dalam kelas yang sedang berlangsung. Belajar adalah untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan sesuatu hal yang baru dan yang belum pernah diketahui dalam suatu perubahan tingkalah sebagai hasil dari seorang individu.

Kebiasaan timbul karena proses penyusutan respons dengan menggunakan simulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan menimbulkan suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>1</sup>

Seseorang mampu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pengajar ia mampu mendengarkan dalam setiap penjelasannya untuk itu seseorang dapat mandiri dalam belajar. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar dan hal tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar dalam kebiasaan masih rendah.

Penulis telah melakukan observasi di bahwa masih banyak kebiasaan belajar siswa yang masih kurang bagus seperti malas mengerjakan tugas atau PR, jarang membuat catatan, terlambat masuk kelas dan belajar semalaman ketika akan ujian. Kebiasaan belajar seperti malas mengerjakan tugas atau PR dan jarang membuat catatan akan membuat siswa kekurangan materi untuk belajar. Belajar semalaman juga tidak baik karena hal itu akan membuat siswa cenderung menjadi gugup dan tubuh merasa lelah karena kurang tidur. Sebaiknya kebiasaan belajar yang seperti itu segera dirubah agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Kebiasaan belajar akan menunjukkan rutinitas seorang dalam belajar sehingga berpengaruh dalam kegiatan belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar antara lain: ) membuat jadwal dan pelaksanaannya, memperhitungkan waktu untuk kegiatan, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas, persiapan menghadapi ujian, mempelajari ulang pelajaran yang telah didapat, membuat ringkasan, mempelajari latihan soal.

---

<sup>1</sup> Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas X BB2 SMKN 6 Purworejo

Dengan diterapkan kebiasaan belajar yang baik maka akan mempengaruhi kebiasaan belajar seseorang itu sendiri.

Selain kebiasaan belajar terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar yaitu minat studi lanjut ke perguruan tinggi Minat adalah suatu rasa lebih su

Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat membentuk watak ataupun kepribadian anak bangsa sesuai yang tercantum pada UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 3 beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan karakter, maka siswa dapat menjadi manusia berkarakter.

Realita yang ada masih banyak mahasiswa yang belum memiliki karakter tanggung jawab baik sikap maupun perilakunya. Contohnya yakni dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hasil dari observasi dan wawancara mahasiswa dan dosen secara sementara sebelum penelitian yang sesungguhnya diperoleh data tentang sikap dan perilaku mahasiswa yang kurang tanggung jawab secara akademis.

Sikap tanggung jawab secara akademis ini terkait dengan sikap yaitu dalam menjalankan tugas dengan terpaksa, beberapa mahasiswa bersikap pasif atau malas berpikiran maju, motivasi kurang, kurang bertoleransi atau cenderung cuek atau tidak peduli, individualis atau egois, kurang cakap dalam berkomunikasi terhadap sesama teman maupun dosen baik secara langsung atau bertatap muka maupun melalui teknologi seperti ber-sms atau *whatshap*, mengirim email dan lain-lain.

Selain itu kurang juga dalam perilaku kurang bertanggung jawab seperti menunjukkan perilaku yang tidak patut sebagai contoh dalam mempresentasikan tugas mandiri hanya asal-asalan atau tidak optimal, hanya membaca dengan bahan seadanya, mengobrol saat kuliah, mengerjakan tugas kurang maksimal, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, kurang

---

<sup>2</sup> UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 3

berpartisipasi dalam perkuliahan, kurang disiplin digambarkan dengan datang kuliah terlambat, surat-suratan dengan teman sekelasnya saat kuliah berlangsung, tugas dikerjakan kurang optimal selain itu penampilan fisik kurang menggambarkan seorang mahasiswa akademis. Gejala-gejala tersebut mengindikasikan lemahnya karakter tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh kebiasaan belajar Alkitab terhadap peningkatan karakter bertanggung jawab mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet. Praduga sementara peneliti menyimpulkan bahwa dengan belajar Alkitab sesungguhnya mampu meningkatkan sikap karakter tanggung jawab mahasiswa. Jika sebelum mengadakan penelitian sudah mengambil keputusan bahwa belajar Alkitab mempengaruhi karakter tanggung jawab mahasiswa maka hasil penelitian yang diharapkan akan mampu memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan tanggung jawabnya sebagai penerus bangsa ataupun sebagai orang percaya yang mempertanggungjawabkan hidupnya baik maupun jahat kepada Tuhan sebagaimana tertulis dalam kitab pengkotbah 12:14.

Permasalahan diatas perlu menggali makna belajar Alkitab dan juga makna tanggung jawab mahasiswa akan dibahas dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif untuk melihat seberapa orang yang terpengaruh dalam belajar Alkitab kaitannya terhadap peningkatan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan juga kualitatif karena memperjelas makna pentingnya belajar Alkitab maupun tanggungjawab mahasiswa. Karena penulis meyakini bahwa Alkitab adalah tulisan yang diilhami Allah sangat bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakukan dan mendidik dalam kebenaran.

Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang terdidik dengan baik secara aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pasal 3 undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disini seseorang dapat disiplin yang baik dapat terbentuk dan bertumbuh dan meningkat apabila disiplin ditanam dari dibiasakan sejak dari ia kecil. Seseorang di tanamkan sara silin dari pada masa kecilnya dilakukan dalam keluarga dan dalam keluarga dan sekolahnya ia dapat berubah. Oleh karena itu, kedua tempat ini sangat berkaitan antara keluarga dan sekolah untuk embentuk anak tersiplin baik dan benar. Kita tahu bahwa kerakter seseorang dapat mengatakan bahwa itu adalah bawaan pada waktu lahir seperti dalam kepribadian gerak hidup atau tabiat. Karakter dalam pengertiannya sendiri adalah nilai baik buruknya kebaikan dalam tindakan didalam timngkalaku seorang individu.<sup>3</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Desa sajen,kecamatan pacet,Provinsi jawa timur terhadap pengaruh kebiasaan belajar Alkitab dalam peningkatan karakter bertanggung jawab. Penelitian ini juga menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku mahasiswa dalam hal ini khususnya karakter dalam bertanggung jawabnya dan juga kebiasaannya belajar.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data yang merupakan dokumen yang dapat ditujukan langsung pada peneliti. Dokumen adalah sebagian cara pengumpulan data sebagai peneliti dari beberapa data yang dapat ia ambilkan dari berbagai dokukmen sebagai bahan analisa data yang dapat

---

<sup>3</sup> Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran juga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilannya dalam belajar. Maka guru sebagai motivator sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar tersebut

Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

Ekuivalen: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

<sup>4</sup> Pengaruh Minat Belajar dan Komunikasi Matematis terhadap Pemahaman Konsep Matematika

digunakan sebagai bukti dari beberapa data yang dapat diambil . yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bagi peneliti karena dapat mengukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden.<sup>5</sup>

Dari beberapa data yang dapat diambil melalui dokumen yang bermanfaat dalam penelitian ini adalah data mahasiswa dan juga laporan data misal surat pengantar, jadwal kegiatan mahasiswa dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bukti penelitian.

Angket dalam penelitian ini dengan responden sejumlah 21 mahasiswa yang tinggal di asrama. Sedangkan wawancara penelitian dilakukan secara langsung di Sekolah dengan jumlah 10 mahasiswa. Peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Belajar Alkitab merupakan langkah dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat yang didapatkan dari pembelajaran Alkitab menurut Alki Tombuku, "10 manfaat mempelajari Alkitab" diakses 30 Mei 2019, 18.37 WIB, <https://www.kristenalkitabiah.com> tentang manfaat mempelajari Alkitab diantaranya adalah membawa seseorang ke dalam keselamatan, menjadikan orang Kristen yang kuat, meyakini akan keselamatan yang diterimanya, memberikan keyakinan kuasa dalam doa, memberi tahu mengenai menyucikan diri dari dosa, memberikan sukacita, menimbulkan damai sejahtera, membuat berani menyatakan iman, dan menjamin keberhasilan dalam hidup beriman...

Perubahan dan dapat meningkat dalam proses kebiasaan belajar Alkitab. Yang dapat diproses dalam segala kehidupan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa lepas dari belajar maupun dalam beraktivitas yang dilakukan sendiri maupun dalam selompok orang yang dapat didalam aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar sebagai ciptaan Allah yang berdasarkan dalam kitab perjanjian lama bahwa manusia adalah lebih mulia dari berbagai ciptaan Allah yang mulia manusia

---

<sup>5</sup> Jurnal Agroekoteknologi FP USU E-ISSN No. 2337- 6597 Vol.5.No.2, April 2017 (47): 373- 383 Jurnal Agroekoteknologi FP USU E-ISSN No. 2337- 6597 Vol.5.No.2, April 2017 (47): 373- 383

memiliki potensi dalam segala hal misalnya mampu berpikir, bertanya, merasah dan dapat bersosialisasi yang mampu berpikir adalah ciptaan Tuhan dengan tubuh jiwa dan Roh selain roh seseorang mampu belajar dan berpikir dan memiliki akal dan pikiran untuk dapat dikembangkan.

Dalam data penelitian ini yang dapat diperoleh yang memiliki kebiasaan belajar Alkitab, minat belajar dan prestasi belajar pada materi yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Berdasarkan dalam tabel diatas menunjukkan antara kebiasaan belajar dalam peningkatan karakter bertanggung jawab dalam jumlah 11 orang yang minat belajar dalam kebiasaan belajar kebiasaan dengan minat belajar adalah 3,6 rata-rata yang berdasarkan kebiasaan belajar Alkitab yang dapat bersama-sama. Yang dapat menunjukkan pengaruh belajar dalam kebiasaan belajar dipengaruhi kecerdasan kebiasaan dalam belajar dimana seseorang dalam memahami diri sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain berpengaruh terhadap kebiasaan belajar, dan dapat dipengaruhi oleh minat belajar seseorang individu yang mempunyai minat belajar akan mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran tersebut dan senang dalam mengikutinya.

## TUJUAN

Tujuan Allah adalah datang dalam dunia ini untuk menyelamatkan setiap manusia dan melepaskan setiap orang dalam belenggu dosa. Meski manusia tidak sama sekali tidak setia dan memberontak terhadap Allah. Tuhan itu setia menanggungnya dalam semua dosa dan kejahatan setiap orang. Kristus telah mati menjalani setiap dosa manusia, Tetapi Kristus tertikam oleh karena pemberontakan setiap orang percaya, Kristus diremukkan oleh karena kejahatan manusia, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi setiap orang percaya, pelanggaran manusia ditimpakan kepada Kristus, dan oleh bilur-bilur Kristus di salib, menjadikan kesembuhan. Yes. 53:5<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Junihot M. Simajuntak, *Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja*, Jurnal

Melalui firman Allah, kehidupan lama dilepaskan atau ditanggalkan dan mengenakan manusia baru yang diperoleh ketika orang percaya dilahirkan baru secara rohani Kolose 3:9.<sup>7</sup> Membentuk dan bukan hal yang mudah, dan bahkan mustahil jika diusahakan dengan kekuatan pribadi. Akan tetapi, Paulus mengingatkan bahwa segala perkara dapat ditanggung di dalam Kristus yang memberi kekuatan kepada setiap orang percaya Filipi 4:13.

Hidup orang percaya menjadi milik Yesus Kristus, gaya hidupnya adalah menciptakan kebiasaan baru dengan menyerahkan diri pada kendali Roh Kudus. Dengan kebiasaan baru ini, Yesus menyebutnya sebagai mengasihi diri-Nya. Jika seorang mengasihi Kristus, akan menuruti firman-Allah dan Allah akan mengasihinya dan Roh Kudus akan selalu diam dalam diri orang percaya Yohanes 14:23. Yang paling penting ialah bahwa: "Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita" (Kolose 3:17).

<sup>8</sup>Karakter disini dapat diartikan sendiri bahwa itu adalah bawaan dari sejak kecil dalam kepribadian seorang individu bahwa ini menandai penilaian dalam bentuk tindakan seseorang dalam tingka lakunya. Dalam hal ini proses adalah seorang individu yang dapat belajar melalui kegiatan yang merupakan suatu proses untuk dapat membentuk dalam suatu pribadi seseorang melalui pengalaman seseorang yang dapat diulang-ulang samapai pada tahap kemandirian dalam pribadinya. Dalam dunia pendidikan kita tahu bahwa tidak ada habisnya sejatinya seorang guru untuk menghajarkan yang menjadi panutan sekolah bagi masa yang akan datang. Karakter dan kepribadian generasi muda perlu adanya keterobosan atai minat yang baru yang mampu mengembangkan kemabli karakter generasi muda yang akan datang bangsa yang khusus dalam dunia pendidikan. Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab.

---

<sup>7</sup> Jaffray, Vol. 16, No. 1, April 2018, 7 Jurnal Cendikia Vol. XV | Cendikia 2018 ISSN:0216-9436 Bandarlampung, April 2018

<sup>8</sup> <sup>5</sup>Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 18.

<sup>6</sup><http://kbbi.web.id>, diakses pada 12 Januari 2019, pukul 11:23 WIB.

<sup>7</sup>Djamarah, S.B., *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2000), 22.



Tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter yang juga merupakan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik. Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.<sup>9</sup> Belajar dapat diproses oleh karena itu diperlukan belajarnya dan model belajar peningkatannya dengan kemandiriannya meningkat dapat belajar dan mampu berpikir kritis siswa salah satunya dalam model belajarnya yang dapat beranggapan dalam ewaktu seorang individu dan belajar lebih memaknai dengan baik dan menciptakan lingkungan. Artinya lebih bermakna dalam belajar mengalami kemandirian didalamnya bukan sebatas taunya saja akan tetapi terus mendorong setiap pribadi olehnya.

## METODE

Dalam kata ini dapat disimpulkan bahwa kata penelitian itu mencari atau menemukan kembali sesuatu yang dapat ditunjukkan seseorang dalam meneliti atau suatu penyelidikan, pemeriksaan, pencermatan, percobaan yang membutuhkan ketelitian dengan menggunakan metode atau kaidah tertentu untuk memperoleh suatu hasil dengan tujuan tertentu.

Rancangan penelitian yang digunakan menurut buku Ahmat Tanzah yang berjudul Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta 2019) halaman 51, pendekatan bertujuan untuk dapat mengembangkan suatu masalah yang dapat diteliti berhubungan dengan pendekatan penelitian dalam menetapkan metode penelitian yang sesuai pemikiran. Setiap peneliti akan dapat memproses semua yang diteliti dengan strategi penelitian yang tepat. Strategi dalam penelitian yang baik harus melalui beberapa metode penelitian salah satunya yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif atau metode gabungan.

Pendekatan penelitian dari keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan disebut dengan pendekatan

---

<sup>9</sup> Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui 90 Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas X BB2 SMKN 6 Purworejo

penelitian. Pendekatan penelitian tersebut ada 2 macam yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.<sup>10</sup>

Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka ditunjukkan dengan tabel maupun grafik. Sedangkan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan bahwa penelitian mengenai pengaruh kebiasaan belajar Alkitab diaplikasikan terhadap peningkatan tanggung jawab mahasiswa ini<sup>11</sup> menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka sedangkan kuantitatif karena menggunakan data angka untuk menunjukkan berapa jumlah mahasiswa yang biasa belajar Alkitab dan mengalami peningkatan tanggung jawab.

Prinsip dalam tanggung jawab belajar adalah proses dimana seseorang menemui ilmu pengetahuan untuk dapat semuanya berinteraksi laahan tingka lakunyangsung melalui indra pendengarannya dalam belajar melalui lingkungan keluarga dan sekolah untuk dapat berubah dalam perubahan tingka lakunya contonya dalam berpengetahuan nilai sikap dan cara berpikir dan bejalar dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang bertuhuan masa yang akan datang berilmu dengan baik dan benar.

Dalam belajar tersebut merupakan lam keadaan masa depan yang penuh arti dan bertujuan gerak dalam keadaan apapun yang dapat mempunyai perubahan dalam betanggung jawab dalam belajar. Tanggung jawab dalam belajar tersebut seseorang individu belajar untuk

---

<sup>10</sup> Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan.

<sup>11</sup> Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (2), 105-114 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia> e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270

Jurnal Global Edukasi ISSN 2597-873X (cetak) Vol. 3, No. 1, Ags 2019, hlm. 61 – 68 ISSN 2614-5588 (online) Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 5 Nomor 2 September 2019 P-ISSN. 2460-2612 E-ISSN. 2580-0922 Sulastiyo / Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

dapat berubah perubahan yang sebelumnya tidak bertanggung jawab dalam belajar perubahan adanya suatu peningkatan seseorang individu. Apabila belajar dalam bertanggung jawab tersebut tidak ada peningkatan tersebut seseorang dapat menurun dalam belajarnya maka dalam hal ini akan turunnya hasil belajarnya yang tidak dapat dilakukan belajarnya dengan baik dengan kebiasaannya kurang berdisiplin belajarnya dengan baik kurangnya disiplin sendiri. seseorang pengajar ia dapat membantu seorang anak didiknya dalam perkembangan dengan bertanggung jawab dalam belajar.

## **Macam Kebiasaan**

Kebiasaan terbagi dalam beberapa kelompok, yakni kebiasaan yang bersifat otomatis muncul secara otomatis tanpa proses pengamatan dan berfikir misal gerakan berjalan, Kebiasaan otomatis berbeda dengan gerakan refleks. Gerakan refleks dilakukan tanpa adanya pengaruh perasaan dan tanpa proses berfikir. Sedangkan kebiasaan gerak indra tubuh dipengaruhi sedikit perasaan yang memerankan perannya. Indra tubuh melakukan kegiatan kemudian menimbulkan suatu kebiasaan, misal karena mendengar bel pada pukul 12.00 berarti waktunya makan.

Ketika mau mandi melihat air dalam bak mandi kosong kemudian menyalakan air untuk mengisi, dan lain sebagainya. Kebiasaan berpikir terjadi bukannya karena pengaruh perasaan atau indra tubuh melainkan karena dorongan pikiran. Contohnya ketika diskusi kelompok, ketika akan berbicara sebelumnya berpikir terlebih dahulu. Dalam hal ini memilih kata-kata yang tepat sesuai yang dibahas. Kebiasaan berpikir ini juga termasuk kebiasaan beretika dan kebiasaan sosial. Misal ada tamu, menyapa dengan ramah, berbicara dengan sopan dan lain sebagainya.

## **Pandangan Alkitab tentang kebiasaan**

Alkitab menjelaskan bahwa kebiasaan merupakan sesuatu yang selalu rutin atau sering dan mudah dilakukan. Tindakan yang dilakukan sudah menjadi otomatis. Manusia memiliki

kebiasaan yang tergolong menjadi dua yakni baik dan buruk. Kebiasaan ini sudah ada sejak masih bayi lahir misal menghisap jempol.

Sebagai orang percaya, harus melatih diri untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang benar dan sesuai dengan firman Tuhan. Kristus sebagai teladan dalam segala hal baik perkataan, pemikiran, sikap maupun perbuatan. Sebagaimana dalam 1 Yoh. 2:6 barangsiapa mengatakan, bahwa dirinya ada di dalam Kristus, orang percaya tersebut wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup. Dengan demikian orang percaya harus mengembangkan kebiasaan hidup yang benar. Orang percaya adalah orang yang dibenarkan Allah, oleh karena itu hidupnya yang lama diubah menjadi ciptaan baru di dalam Kristus, sesuai dengan 2 Kor. 5:17 yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.

Membiasakan hidup sesuai firman Tuhan berarti meninggalkan kebiasaan hidup 'manusia' lama dan melatih diri membentuk kebiasaan hidup yang baru. Menanggalkan kebiasaan ini harus dilakukan dengan kerelaan hati dan tanpa ada paksaan dari pihak lain. Kebiasaan hidup baru yang sesuai dengan firman Tuhan berarti tidak lagi menyerahkan tubuh untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah diri kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Serta menyerahkanlah anggota-anggota tubuh kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran." (Roma 6:13).<sup>12</sup>

Setiap orang percaya memiliki kebiasaan lama, tetapi berusaha berubah oleh pembaharuan budi bersama dengan Allah. Karena sejak dari bayi sesungguhnya telah memiliki kebiasaan yang baik maupun buruk. Bayi yang baru lahir mempunyai kebiasaan misal<sup>13</sup> mengisap jempol. Akan tetapi, bagi orang percaya, seumur hidupnya ia diubah oleh pembaharuan budinya Roma 12:2. Hal ini menyiratkan bahwa kebiasaan buruk ditukar dengan

---

<sup>12</sup> 1 Kezia Yemina dan Sarah Stefani, "Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-anak Generasi

Z usia 5-6 tahun," *Jurnal Gamaliel: Teologi Pratika* Vol.1, No.2 (September 2019)

2 Yohanes Krismantyo Susanta. "Tradisi Pendidikan Iman Anak menurut Perjanjian Lama," *Jurnal Pendidikan Teologi*

*Kristen Dan Kontekstual* Vol.2 No.2, (Desember 2019).

kebiasaan yang baik, demi menyenangkan Tuhan. Sebagai contoh, melakukan segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan seperti perintah Paulus dalam Filipi 2:14. Teks tersebut menyaratkan supaya orang percaya menciptakan kebiasaan baru.

Dengan merubah cara berpikir, dari negatif menjadi positif, yakni menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus 2 Kor. 10:5. Sebagaimana membiasakan diri bertindak jujur dalam segala hal sesuai dengan perintah Allah yakni jangan mencuri Berari orang percaya harus membiasakan diri untuk bertindak jujur dalam segala hal. Sifat jujur semacam ini menyaratkan perubahan kebiasaan bagi beberapa orang. Dan lain sebagainya yang intinya manusia lama itu tidak berkenan bagi Allah karena manusia lama telah tercemari dosa.

Dosa membuat manusia terpisah dengan Allah, dan memiliki hidup yang melawan akan Allah. Setiap orang dalam hidupnya menyatakan tindakan, perkataan, pemikiran maupun sikap yang adanya melanggar perintah Tuhan Allah. Dengan kata lain setiap orang telah jatuh dalam dosa, karena melanggar perintah Allah sebagaimana kejatuhan Adam dan Hawa, sifat dosa menurun kepada setiap orang.

Alkitab adalah Firman Tuhan yang diilhami oleh Allah. Alkitan berkuasa mengubah kehidupan semua orang percaya asalkan mereka yakin dan percaya. Dan setiap Firman itu direnungkan sebagai kekuatan seorang individu yang dapat mengalami ujian dan cobaan dalam hidupnya. Dalam berbagai ujian dalam kehidupan seorang individu mampu memiliki kesabaran dalam menghadapi setiap ujian dalam hidupnya ia mampu mendapatkan dorongan dan memiliki harapan. Alkitab mengajar setiap orang untuk dapat mengontrol seorang individu dapat mengajarkan dan membetulkan setiap orang percaya menjadi berarti untuk dapat adil dalam segala perkara.

Dalam setiap kehidupan orang setiap orang percaya Alkitab sebagai pegangan rohani seorang untuk dapat bertumbuh didalam Tuhan dan demikian juga tubuh rohani seseorang juga dapat perlukan gizi untuk dapat bertumbuh. Demikian juga rohani yang dapat disuplai dengan Firman Tuhan untuk itu seseorang dapat percaya daengan kesungguhan hati dan menerima Firman Tuhan dan membaca dan merenungkan.

Alkitab bagi seorang individu yang percaya. Oleh karena itulah yagn dapat menjadi terang dalam Agama Kristen,oleh sebab itu Alkitab dapat mengetahui dengan baik supaya dapat

bertumbuh rohani dalam kehidupannya sebagai penerus dalam setiap kehidupan orang-orang terdekatnya yang percaya akan injil Tuhan. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yaitu minat belajar. Syaiful Bahri Djamarah (2012: 48) menyatakan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik minatnya. Guilford (dalam Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2015: 93) mengungkapkan minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

Dalam tujuan agar dapat mempengaruhi kecerdasan yang menimbulkan emosional terhadap pelajar pada materi yang ia dapatkan dalam minat belajar dalam kecerdasan emosional terhadap prestasi dalam belajar tersebut misalnya dalam lingkaran untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya.<sup>14</sup> Tujuan Allah adalah datang dalam dunia ini untuk menyelamatkan setiap manusia dan melepaskan setiap orang dalam belenggu dosa. Meski manusia tidak sama sekali tidak setia dan memberontak terhadap Allah. Tuhan itu setia menanggungnya dalam semua dosa dan kejahatan setiap orang. Kristus telah mati menjalani setiap dosa manusia, Tetapi Kristus tertikam oleh karena pemberontakan setiap orang percaya, Kristus diremukkan oleh karena kejahatan manusia; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi setiap orang percaya, pelanggaran manusia ditimpakan kepada Kristus, dan oleh bilur-bilur Kristus di salib, menjadikan kesembuhan. Yes. 53:5

Melalui firman Allah, kehidupan lama dilepaskan atau ditanggalkan dan mengenakan manusia baru yang diperoleh ketika orang percaya dilahirkan baru secara rohani Kolose 3:9-10. Bukan hal yang mudah, dan bahkan mustahil jika diusahakan dengan kekuatan pribadi. Akan tetapi, Paulus mengingatkan bahwa segala perkara dapat ditanggung di dalam Kristus yang memberi kekuatan kepada setiap orang percaya Filipa 4:13.

Hidup orang percaya menjadi milik Yesus Kristus, gaya hidupnya adalah menciptakan kebiasaan baru dengan menyerahkan diri pada kendali Roh Kudus. Dengan kebiasaan baru ini,

---

<sup>14</sup>Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika 44

Yesus menyebutnya sebagai mengasihi diri-Nya. Jika seorang mengasihi Kristus, akan menuruti firman-Allah dan Allah akan mengasihinya dan Roh Kudus akan selalu diam dalam diri orang percaya Yohanes 14:23.<sup>15</sup>

Dalam segala sesuatu mampu melakukan dalam perkataan dan perbuatan yang didalamnya adalah nama Tuhan Yesus yang dilakukan dalam segala hal dan dapat mengucapkan syukur kepada Allah untuk itu seseorang dapat mengetahui banyak hal yang dapat ia harus lakukan yaitu dapat melalui semua proses untuk menjagi orang yang akan percaya di dalam Tuhan dan bermutuh dalam teologinya salah satunya adalah pendidikan dan juga pada kecakapan seseorang.

Agar tidak dapat berpengaruh buruk dalam pendidikan didalam Tuhan Adalah dapat menyelamatkan banyak jiwa yang dapat percaya didalam Tuhan bergangung pada dirinyan yaitu Iman percayanya. Alkitab adalah Firamn yang berkuasa dalam kehidupan orang percaya Dan dapat mengubah secatra Pribadi semua orang percaya melalui membaca dan merenungkan Firmannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat dikuatkan didalam Tuhan yang merupakan pegangan hidup orang percaya dalam setiap ujian yang dapat ia laluinya seorang dapat dikuatkan jika dapat bersama Tuhan.<sup>16</sup>

## KESIMPULN

Kebiasaan Belajar Alkitab Itu Serangkaian Perbuatan Yang Diulang-ulang untuk memperoleh kepandaian berkaitan dengan Firman Allah. Kebiasaan itu sesuatu yang biasa kikerjakan secara berulang-ulang dan tetap untuk hal yang sama dalam menanggapi situasi tertentu secara otomatis. Perbuatan yang dilakukan secara berulang tersebut tanpa berpikir dahulu dalam merespon suatu situasi tertentu. untuk memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapat informasi atau menemukan sesuatu yang hal yang baru berdasarkan kitab suci.<sup>17</sup> Kebiasaan belajar Alkitab itu merupakan tanggapan atau

---

<sup>15</sup> [ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia](http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia)  
e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270

<sup>17</sup> Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja

respon yang diulang-ulang dalam menguasai pengetahuan tentang tulisan yang diilhami oleh Allah.<sup>18</sup> Segala Tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran. kalau orang memiliki kebiasaan belajar akan menguasai pengetahuan tentang tulisan yang diilhami Allah. Dengan demikian dapat mengalami perubahan dalam hidupnya.

<sup>19</sup>Dalam penelitian ini dapat mengoptimalkan setiap proses seseorang dalam proses berpikir dapat mengevaluasi dalam ikut serta untuk mengetahui dalam pokok permasalahan akan mampu mengubah dan membentuk lainnya. Kebiasaan dalam belajar Alkitab adalah Proses untuk bertujuan penting dalam belajar yang serangkai dengan dalam proses dalam berpikir yang dapat ditunjukkan mengubah dirinya dalam perbuatan tingkalkaku dalam berotoritas untuk mengubah dirinya dan ia memiliki otoritas dalam kehidupan orang yang percaya dan mengubah dirinya maupun dalam sekitar dan terutama dalam keluarganya. tanggung jawab yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Aspek yang yang digunakan untuk tanggung jawab adalah perhatian, dalam melihat waktu anak mengerjakan tugas yang diberikan, mengungkapkan pendapat pendirian dala menggali setiap masalah yang ada.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Toraja," BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no. 2 (2019): 197.

<sup>19</sup> Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas X BB2 SMKN 6 Purworejo

<sup>20</sup> Peningkatan Tanggung Jawab



## DAFTAR PUSTAKA

- Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas X BB2 SMKN 6 Purworejo
- UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 3
- Copyright © 2019, Teacher in Educational Research, ISSN 0000-0000
- Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran juga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilannya dalam belajar. Maka guru sebagai motivator sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar tersebut
- Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>
- Ekuivalen: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika
- Pengaruh Minat Belajar dan Komunikasi Matematis terhadap Pemahaman Konsep Matematika
- Jurnal Agroekoteknologi FP USU E-ISSN No. 2337- 6597 Vol.5.No.2, April 2017 (47): 373-383
- Jurnal Agroekoteknologi FP USU E-ISSN No. 2337- 6597 Vol.5.No.2, April 2017 (47): 373- 383
- Junihot M. Simajuntak, *Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja*, Jurnal Jaffray, Vol. 16, No. 1, April 2018, 7 Jurnal Cendikia Vol. XV | Cendikia 2018 ISSN:0216-9436 Bandarlampung, April 2018
- 5Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 18.
- 6<http://kbbi.web.id>, diakses pada 12 Januari 2019, pukul 11:23 WIB. Djamarah, S.B., *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2000), 22.
- Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui 90 Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas X BB2 SMKN 6 Purworejo
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan.
- Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (2), 105-114 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia> e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270
- Jurnal Global Edukasi ISSN 2597-873X (cetak) Vol. 3, No. 1, Ags 2019, hlm. 61 – 68 ISSN 2614-5588 (online) Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>
- Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 5 Nomor 2 September 2019 P-ISSN. 2460-2612 E-ISSN. 2580-0922 Sulastiyo / Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

- 1 Kezia Yemina dan Sarah Stefani, “Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-anak Generasi Z usia 5-6 tahun,” *Jurnal Gamaliel: Teologi Pratika* Vol.1, No.2 (September 2019)
- Yohanes Krismantyo Susanta. “Tradisi Pendidikan Iman Anak menurut Perjanjian Lama,” *Jurnal Pendidikan Teologi Kristen Dan Kontekstual* Vol.2 No.2, (Desember 2019).
- Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika 44 [ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia](http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia) e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270
- Daniel Fajar Panuntun et al., “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja,” *BIA’ : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 197.
- Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas X BB2 SMKN 6 Purworejo *Peningkatan Tanggung Jawab*